



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MOROTAI SELATAN

Lukman Wangko¹ Nurdin Natan²

Universitas Pasifik Morotai

Abstract

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

This study aims to determine the effect of: (1). Does the capital factor affect the income of MSMEs in South Morotai District, (2). Does the labor factor affect the income of MSMEs in South Morotai District, (3). Does the education factor affect the income of MSMEs in South Morotai District, (4). Does the working hour factor affect the income of MSMEs in South Morotai District. This study used a questionnaire to obtain data. The population of this study were 50 MSME actors. The research method used is quantitative method using SPSS V31 to process the data obtained. The results show (1) capital has a positive and significant effect on business income, with a sig. $0,002 < 0,05$. This means that the existence of MSME capital will increase MSME income in South Morotai District. (2) labor also has a positive and significant effect on income with a sig. $0,047 < 0,05$. Based on the results of hypothesis testing, it is concluded that if the presence of labor by an MSME will not affect business income in South Morotai District. (3) if education has a positive but insignificant effect on income with sig. $0,001 > 0,05$. So it is concluded that with education in an MSME, it can increase the business income of an MSME in South Morotai District. (4) if working hours have a positive and significant effect on income with a sig value. $0,003 < 0,05$. So it is concluded that by scheduling working hours in an MSME, it can increase the business income of an MSME in South Morotai District. And finally (5) if business capital, labor, education, and working hours are simultaneously positively and significantly influenced with a sig. $0,001 < 0,05$ on business income in South Morotai District. Therefore, it is concluded that MSME business income in South Morotai District is influenced by business capital, labor, education, and working hours. This will have an impact on the local economy.

Keywords: *Business Capital, Labor, Education, Working Hours, and Business Income*

(*) Corresponding Author: lukman.wangko7@gmail.com

How to Cite: Wangko, L., & Natan, N. (2026). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MOROTAI SELATAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.D), 432-440. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14617>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting untuk perekonomian Indonesia. Data yang didapatkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM terdapat 64,2 juta UMKM yang pada saat ini. Banyaknya UMKM tersebut tentu saja memberikan efek yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebanyak 61,07% atau sebesar 8.573,89 triliun rupiah. Selain itu, UMKM juga memiliki kontribusi terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia dengan

kontribusi 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia dan mampu mengumpulkan sampai dengan 60,4% dari jumlah investasi.

Menurut Bappenas UMKM di Indonesia mempunyai peranan cukup besar, seperti idapat menyerap banyak tenaga kerja dan juga membuka lapangan pekerjaan. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah usaha kecil dapat menggerakkan aktivitas dalam perekonomian secara produktif. UMKM di Indonesia memiliki peran penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bukan di negara berkembang seperti Indonesia saja, melainkan dinegara maju peran UMKM juga sangatlah penting. Usaha kecil memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dari pada usaha besar dan juga mempunyai kontribusi dan pengaruh yang besar pada Produk Domestik Bruto.

Dunia bisnis semakin lama semakin berkembang dan semakin banyak pesaing yang tidak dapat dihindari. Adanya persaingan membuat perusahaan dihadapkan pada berbagai peluang dan ancaman baik dari dalam negeri atau luar negeri. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan segmenter besar bagi pelaku ekonomi nasional. Pelaku UMKM dapa membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia usaha mikro kecil dan menengah sering di kaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Banyak produk yang di hasilkan UMKM dapat bersaing di pasar domestik hingga dapat menembus dan bersaing dipasar internasional. Di Indonesia yang masih mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya dan masih mempunyai tempat di hati konsumen di antaranya adalah UMKM Industri Kayu dan Mebel, sampai saat ini industri kayu dan mebel Indonesia masih memiliki pamor yang bagus baik di dalam negeri maupun dalam perdagangan dunia. (Herry Wira Wibawa et al, 2021).

Peran UMKM cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan jumlah yang mendekati 99% dari seluruh unit usaha. UMKM berkontribusi 96,6% dari semua pekerjaan dan 60,5% dari PDB bagi perekonomian. Setelah mngalami masa terpuruk selama Covid19 kini perkembangan UMKM di Kabupaten Pulau Morotai

Sukoharjo sudah mulai beroperasi normal. Perkembangan ini termasuk yang bergerak di sektor makanan dan minuman, fashion, pertanian, otomotif, industri, jasa, dan lainnya. Dinas Koperasi dan Perdagangan Sukoharjo memperkirakan 227.405 UMKM tersebar di 12 kabupaten pada tahun 2022. Kabupaten Sukoharjo memiliki 3.240 usaha, yang sebagian besar bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman di proyek masih menjadi salah satu sektor andalan penompang pertumbuhan ekonomi masyarakat. (Rika Putri Hidayanti *et al*, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.**

Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan?
2. Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan?

3. Apakah faktor Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan?
4. Apakah faktor jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan?
5. Apakah faktor modal, tenaga kerja, pendidikan dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.
4. Untuk mengetahui faktor jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.
5. Untuk mengetahui faktor modal, tenaga kerja, pendidikan dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori UMKM

Menurut Halim (2020) Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, ketrampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat pada karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan aset dan omzet di bagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ;atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ;atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ;atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Menurut (Hasyim, 2017) pertumbuhan ekonomi berarti keadaan perekonomian yang terus berubah menuju keadaan yang lebih maju secara berkesinambungan pada periode tertentu. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu:(1) Persediaan barang yang meningkat secara terus menerus, (2) Penyediaan sumber daya yang beragam kepada penduduk yang ditandai dengan majunya teknologi, (3) Memiliki penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology dalam penggunaan teknologi sehingga dapat menghasilkan inovasi IPTEK yang dapat di manfaatkan.

Modal

Menurut Tambunan (2002), modal adalah salah satu faktor paling penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Maka dari itu modal merupakan salah satu elemen penting yang harus mendapat perhatian oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya karena perannya dalam menunjang kegiatan usaha.

Menurut Sukirno (2006), modal di bedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Modal tetap, merupakan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut.
 2. Modal tidak tetap, merupakan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.
- a. Tenaga kerja

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ke tenaga kerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian lain dari tenaga kerja menurut Sumarsono (2009) mengungkapkan bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja (15-64tahun).

- b. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Junaedi, 2019) pendidikan adalah proses pembelajaran yang di laksanakan secara sadar dan tersistem untuk mewujudkan kondisi belajar supaya seseorang bisa

mengembangkan kemampuan yang di miliknya. Menurut (Rohi, 2021) bagi pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pedagang tersebut akan membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya. Jika para pedagang tidak dapat berinovasi atau menjual produk yang sama dengan pedagang lain maka omset penjualan akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada peningkatan jumlah pendapatannya.

c. Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jam kerja adalah waktu yang di jadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang di jadwalkan bagi pegawai untuk pegawai. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Sektor UMKM Pulau Morotai, pengumpulan dan pengolahan data akan di Laksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari bulan Mei-Juni 2026.

Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), lokasi penelitian adalah tempat ketika akan diadakannya sebuah penelitian/observasi dalam rangka untuk memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian. Dan penelitian ini bertempat di Kabupaten Pulau Morotai, kecamatan Morotai Selatan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh sektor UMKM di kecamatan Morotai selatan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang mempresentasikan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik tersebut di gunakan karena sampel dari penelitian ini memiliki pertimbangan yaitu sebagian Sektor UMKM di pulau Morotai khususnya di Kota Daruba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik (metode) pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang langsung diberikan kepada kriteria responden pada pelaku sektor UMKM di Pulau Morotai khususnya di Kota Daruba.

Uji Validitas dan uji Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan salah satu ciri penting dalam penelitian keprilaku karena dengan validitas dan reliabilitas sebuah pembuatan skala atau alat ukur yang dibuat oleh peneliti untuk mengukur variabelnya dapat dipertanggung jawabkan dengan jelas

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik atau persyaratan untuk penelitian yang menggunakan statistik parametrik. Uji asumsi klasik atau persyaratan untuk penelitian yang menggunakan statistik parametrik. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan melalui uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas, dari ketiga uji tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Morotai Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika modal berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha, dengan angka sig. $0,002 < 0,05$. Artinya bahwa keberadaan modal UMKM akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis pertama yaitu modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Waskita Aji & Sela Putri Listyaningrum (2021) menyampaikan jika modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, karena memiliki modal besar akan menimbulkan peningkatan dan perkembangan dalam UMKM. Modal usaha menjadi unsur penting bagi pelaku UMKM untuk mendirikan sebuah usaha dan meningkatkan hasil pendapatan.

Modal usaha sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan. Karena dalam hal ini ketika modal usaha yang dikeluarkan oleh UMKM rendah maka produksi dan pendapatan yang akan dihasilkanpun akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika modal usaha yang dikeluarkan cukup besar maka produksi dan pendapatan akan ikut mengalami peningkatan. Jadi berdasarkan hasil yang diperoleh diartikan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan sebagian besar dapat menggunakan sejumlah modal usaha mereka dengan cukup baik.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Morotai Selatan

Hasil pengujian memperlihatkan jika tenaga kerja berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan dengan angka sig. $0,047 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diambil kesimpulan bahwa jika kehadiran tenaga kerja oleh suatu UMKM tidak akan mempengaruhi pendapatan usaha di Kecamatan Morotai Selatan. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis kedua yaitu tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Tenaga kerja berpengaruh secara positif t signifikan atas pendapatan usaha, artinya tersedia atau tidak tersedianya suatu tenaga kerja, maka tidak meningkatkan atau menurunkan pendapatan usaha suatu UMKM. Menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kerja belum cukup baik untuk meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, dan Dumadi (2022) menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo. Artinya tenaga kerja berperan penting dalam kegiatan produksi suatu perusahaan atau UMKM karena, tanpa adanya tenaga kerja maka perusahaan tidak dapat menghasilkan suatu produk atau barang.

Tenaga kerja sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan. Karena jika UMKM memiliki produksi yang sangat banyak itu diperlukan banyak juga tenaga kerja yang harus dipekerjakan untuk mencapai produksi yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu. Dan jika produksi banyak akan tetapi tenaga kerja kurang itu akan mempengaruhi pendapatan. Karena disini produksi yang diinginkan akan susah tercapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan hasil yang diperoleh diartikan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan sebagian besar dapat menggunakan tenaga kerja mereka dengan cukup baik.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Morotai Selatan

Hasil pengujian menunjukkan jika pendidikan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan atas pendapatan dengan angka sig. $0,001 > 0,05$. Maka disimpulkan dengan adanya pendidikan pada suatu UMKM maka dapat meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM Kecamatan Morotai Selatan. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis ketiga yaitu pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah Sidik & Dunyati Ilmiah (2021) pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan UMKM. Di penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMP/SMA sederajat sehingga menunjukkan bahwa pendidikan SMP/SMA sederajat belum mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi para pelaku usaha yang cukup dalam menjalankan bisnis mereka. Mereka masih memerlukan pendidikan-pendidikan lain karena Pendidikan tidak hanya diperoleh dari jalur formal saja, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal yaitu pelatihan-pelatihan serta ilmu dan pengalaman yang diwariskan oleh keluarga. Selain itu dengan adanya persaingan usaha yang besar serta usaha dalam bidang yang sama juga mempengaruhi pendapatan UMKM.

Pendidikan berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha, artinya ada pendidikan atau tidaknya pada suatu UMKM maka tidak meningkatkan atau menurunkan pendapatan usaha suatu UMKM. Ini membuktikan bahwa dengan adanya pendidikan cukup baik untuk meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM di Kecamatan Morotai Selatan. Dalam hal ini pendidikan berpengaruh terhadap bagaimana cara penjual menyelesaikan masalah yang terjadi saat penjualan ataupun saat produksi. Karena hal itu tidak memungkinkan belajar otodidak yang memungkinkan tingkat kerugian tinggi tanpa perhitungan yang jelas. Berbeda sama yang memiliki pendidikan formal maupun non formal, pasti memiliki perhitungan sendiri yang telah diajarkan mentor atau pendidik. Jadi berdasarkan

hasil yang diperoleh diartikan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan sebagian besar dapat menggunakan pendidikan mereka dengan cukup baik untuk berjualan.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha UMKM di Kecamatan Morotai Selatan

Hasil pengujian menunjukkan jika jam kerja berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$. Jadi disimpulkan dengan terjadwalnya jam kerja pada suatu UMKM maka dapat meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM Kecamatan Morotai Selatan. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis keempat yaitu jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski Wulandari & Hari Subiyantoro (2023) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara jam kerja (X2) terhadap Pendapatan Usaha (Y). Hal ini dapat juga diartikan semakin pemilik usaha membuka jam kerja yang lebih lama maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan usaha. Jam kerja merupakan hal penting dan patut diperhatikan karena kesalahan dalam pengolahan suatu jam kerja yang tidak maksimal dapat mengakibatkan pemborosan, jam kerja juga berkaitan dengan hal mempertahankan tingkat produksi.

Jam kerja berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha, artinya terstruktur atau tidaknya jam kerja suatu UMKM maka dapat meningkatkan atau menurunkan pendapatan usaha suatu UMKM. Ini membuktikan bahwa pemberlakuan jam kerja cukup baik untuk meningkatkan pendapatan usaha suatu UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pendidikan dan Jam Kerja Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika modal berpengaruh secara positif juga signifikan atas pendapatan usaha, dengan angka sig. $0,001 < 0,05$. Artinya bahwa keberadaan modal usaha, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja pada UMKM akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Morotai Selatan. Dengan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis pertama yaitu modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha **diterima**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogi Seprianto, Zulfanetti, dan Nurhayan (2021) menyatakan bahwa variabel jam kerja, modal, pendidikan dan Tenaga Kerjaberpengaruh terhadap pendapatan UMKM perdagangan di Kota Sungai Penuh secara bersama-sama. Keempat variabel tersebut yaitu jam kerja, modal, pendidikan dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UKM perdagangan di Kota Sungai Penuh.

Pendapatan yang dihasilkan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal usaha, tenaga kerja, pendidikan, dan jam kerja. Keempat faktor tersebut sangatlah mempengaruhi pendapatan usaha para UMKM di Kecamatan Morotai Selatan. Untuk mendapatkan pendapatan yang besar pengusaha harus memperhatikan seberapa besar modal usaha yang dikeluarkan. Terus sejauh mana penggunaan tenaga kerja untuk mendukung produksi barang yang akan diperjual belikan. Lalu sejauh mana pendidikan formal atau nonformal yang udah ditempuh untuk mendukung menyelesaikan masalah penjualan. Selanjutnya sejauh mana efektifitas

penggunaan jam kerja yang digunakan. Empat hal tersebut sangatlah berpengaruh penting terhadap pendapatan usaha yang dihasilkan oleh pelaku usaha UMKM di Kecamatan Morotai Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim., (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju Muhammadiyah, Mamuju. Vol 1 No.2, Juli 2020.
- Akbar, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- An-Nisa Rizqika, F. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. IAIN
- BPS Kota Surakarta, Banyaknya Pedagang Kaki Lima Menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018, <https://surakartakota.bps.go.id/subject/9/industri.html#subjekViewTab3> diakses pada 7 Desember 2021
- Hidayanti, R. P., & Saharsini, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(1), 23-38.
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan umkm pabrik tahu (studi empiris umkm tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68-78.
- Seprianto, Y., Zulfanetti, Z., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh jam kerja, modal, pendidikan dan tenaga kerja terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Sungai Penuh. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 10(3), 131-142.
- Sukirno. (2006). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34-49.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650-660.
- Tambunan. (2023). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408-420